

## **Pengaruh Likuiditas, Kualitas Kredit dan Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Pertumbuhan Laba**

**Hery Susanto<sup>1</sup>, Evita Suwandi<sup>2</sup>, Gonesya<sup>3</sup>**

Universitas Mikroskil, Indonesia

Email: [222120180@students.mikroskil.ac.id](mailto:222120180@students.mikroskil.ac.id), [222120374@students.mikroskil.ac.id](mailto:222120374@students.mikroskil.ac.id),  
[222120280@students.mikroskil.ac.id](mailto:222120280@students.mikroskil.ac.id)

### **Abstrak**

Pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh likuiditas, kualitas kredit dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Variabel yang digunakan yaitu likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kualitas kredit yang diproksikan oleh *Non-Performing Loan* (NPL) dan struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini berupa Bank Umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023, berjumlah 47 perusahaan dan diperoleh 37 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi yang dimoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, kualitas kredit dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas, kualitas kredit dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Penemuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur keuangan yang diteliti. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya bank untuk meninjau kembali strategi pengelolaan keuangan dan mempertimbangkan variabel eksternal lainnya seperti efisiensi operasional dan inovasi produk dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci:** pertumbuhan laba; ukuran perusahaan; likuiditas; kualitas kredit dan struktur modal.

### **Abstract**

*Profit growth is an important indicator in measuring the success of banking financial performance. This study aims to analyze the influence of liquidity, credit quality, and capital structure on profit growth in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The variables used are liquidity proxied by loan to deposit ratio (LDR), credit quality proxied by non-performing loans (NPL) and capital structure proxied by debt to equity ratio (DER). The approach used is quantitative descriptive. The population in this study is in the form of Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period, totaling 47 companies and 37 companies were obtained using purposive sampling techniques. The analysis method used to test the hypothesis is a moderated regression analysis. The results of the study show that liquidity, credit quality and capital structure have no effect on profit growth and the size of the company is not able to moderate the relationship between liquidity, credit quality and capital structure to profit*

*growth. These findings indicate that profit growth is more influenced by other factors outside of the financial structure studied. The practical implications of these results are the importance of banks to review their financial management strategies and consider other external variables such as operational efficiency and product innovation in an effort to increase profitability.*

**Keywords:** Profit Growth, firm size, liquidity, credit quality and capital structure.

## PENDAHULUAN

Ekonomi global yang semakin dinamis pada saat ini, sektor perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian global seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik, dan fluktuasi suku bunga internasional berdampak langsung pada profitabilitas lembaga keuangan, termasuk bank (IMF, 2023).

Dalam kehidupan modern, baik di negara maju maupun berkembang, keberadaan bank telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas keuangan masyarakat. Peran bank banyak sekali tidak terhenti pada penyimpanan uang, tetapi juga meliputi layanan transfer dana, pembayaran, penagihan, hingga sarana investasi (Aribowo, 2021; Lubis & Rahayu, 2021; Mutawally et al., 2023; Syahputra, 2019). Di Indonesia, fungsi dan peran bank ditegaskan pada Pasal 4 UU bank Tahun 1992, yang menyebutkan bahwa tugas utama bank ialah mendukung dilaksanakannya pembangunan demi tercapainya kestabilan nasional guna mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan. Seiring waktu, bank diberi keleluasaan dalam menarik nasabahnya masing-masing. Dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan sektor ini terlihat dari dikeluarkannya Pakto 88 serta Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, yang mendorong pertumbuhan industri bank secara signifikan (Al Jum'ah, 2019; Anugrah et al., 2023; Kusuma & Rahmani, 2022; Lumaksono et al., 2020; Luthfah, 2023; Suparji & Roni, 2021; Undang Undang RI nomor 10 tahun, 1998). Aturan ini membuka peluang bagi munculnya berbagai bank swasta baru dengan beragam produk keuangan seperti tabungan, giro, dan deposito yang ditawarkan secara luas kepada masyarakat.

Tingginya laba berpatokan pada tingginya jumlah laba yang didapatkan lembaga kemudian dilakukan perbandingan dengan yang telah ada, yang biasanya dihitung dalam bentuk persentase (BOTUTIHE, 2017; Ningsih & Epi, 2021; Putri & Riduwan, 2021). Indikator ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengembangkan usahanya secara finansial. Secara umum, peningkatan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, meningkatkan pendapatan, dan mengendalikan biaya, sehingga jadi indikator tolok ukur krusial pada penilaian kesehatan dan kompetensi keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian (Yusuf, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan harta memiliki dampak positif tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan struktur modal memiliki dampak negatif namun signifikan terhadap profitabilitas.

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut terhadap pengaruh simultan likuiditas, kualitas kredit, dan struktur modal

terhadap pertumbuhan laba, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sebagian besar studi fokus pada satu atau dua variabel dan belum mengintegrasikan ketiga faktor tersebut secara komprehensif dalam satu model, serta kurang mempertimbangkan efek moderasi ukuran perusahaan sebagai indikator kapasitas manajerial dan skala operasional.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi seiring meningkatnya tantangan global dan domestik yang memengaruhi efisiensi dan profitabilitas bank. Ketahanan bank tidak hanya ditentukan oleh faktor internal semata, tetapi juga oleh strategi pengelolaan struktur keuangan yang berimbang dan efisien. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai keterkaitan antarvariabel ini akan menjadi landasan penting bagi pengambil kebijakan dan manajemen bank dalam merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel keuangan utama dengan satu variabel moderasi (ukuran perusahaan) dalam mengkaji pertumbuhan laba secara simultan. Pendekatan ini menggunakan model regresi moderasi berbasis PLS-SEM dengan Two-Stage Approach, yang memberikan pemetaan hubungan kausal yang lebih akurat dan menghindari masalah multikolinearitas yang sering ditemukan pada pendekatan tradisional.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Pertumbuhan laba berdampak besar pada keberlangsungan perusahaan, laba yang besar akan menarik minat sejumlah besa. Sehingga, pertumbuhan laba selalu menjadi fokus manajemen. Dalam upaya untuk memaksimalkan laba, manajemen akan menentukan target pendapatan untuk periode apa pun dan memaksimalkan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menyadari pentingnya peran bank dan pentingnya bagaimana keberlanjutan mempengaruhi ekonomi orang Indonesia, tujuan dari penelitian ini ialah memeriksa serta analisis indikator pengaruh laba bank.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan fokus utama pada analisis hubungan kausal antar variabel untuk menggambarkan serta menguji keterkaitan dan pengaruh antar fenomena yang diteliti. Dalam menentukan sampel penelitian, ditetapkan beberapa kriteria seleksi, yaitu perusahaan pada sektor perbankan umum dan secara konsisten tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Selain itu, hanya bank yang tergolong dalam kelompok Bank Buku 3 dan 4 yang dijadikan objek penelitian. Didasarkan indikator tersebut dihasilkan beberapa sampel yang masuk pada syarat bisa dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	47
Kriteria:		
1.	Bank yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2021-2023	0
2.	Bank yang termasuk dalam kategori Bank Buku 1 dan 2	(10)
	Bank yang menjadi sampel penelitian	37
	Jumlah Pengamatan = (37 x 3 tahun)	111

Sumber: Data diolah

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari situs resmi BEI. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan teknik analisis regresi berganda. Beberapa variabel disini melalui definisi operasional sebagai berikut: variabel endogen berupa pertumbuhan laba yang dihitung berdasarkan persentase peningkatan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Sementara itu, variabel eksogen meliputi tiga indikator, yaitu likuiditas yang diukur melalui rasio total kredit pada dana pihak ketiga, kualitas kredit yang dihitung berdasarkan NPL terhadap total kredit, serta struktur modal yang dilihat dari perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Selain itu, terdapat variabel moderasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM dengan pendekatan Two-Stage Approach dan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9. Model pengukuran yang digunakan dalam outer model mengacu pada pendekatan yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2021)

$$\eta = \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4Z + \varepsilon$$

Dan untuk model penelitian yang digunakan pada inner model dalam penelitian ini adalah (Ghozali, Imam, 2021) :

$$\eta = \alpha + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4Z + \beta_5[\xi_1.Z] + \beta_6[\xi_2.Z] + \beta_7[\xi_3.Z] + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Data yang dianalisis pada penelitian ini didapatkan berdasar pada laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam sektor keuangan dan terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Informasi mengenai nilai rata-rata setiap variabel disajikan secara rinci dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	<b>Mean</b>
Likuiditas (X1)	86,567
Kualitas Kredit (X2)	2,628
Struktur Modal (X3)	4,535
Ukuran Perusahaan (Z)	33,242
Pertumbuhan Laba (Y)	-1,531

Sumber: Data diolah

Hasil analisis berdasarkan Tabel 2 didapatkan jika rata-rata nilai likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023 berada pada angka 86,567. Angka ini berada dalam rentang ideal menurut ketentuan OJK, yaitu antara 78% hingga 92%, yang menandakan bahwa kondisi likuiditas mayoritas bank cukup stabil. Stabilitas ini juga berpotensi mencerminkan kestabilan harga saham di pasar. Sementara itu, variabel kualitas kredit menunjukkan rata-rata sebesar 2,628. Nilai ini ada di bawah batas maksimum NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas kredit perbankan berada dalam kondisi sehat. Selanjutnya, untuk variabel struktur modal, diperoleh rata-rata sebesar 4,535 atau setara dengan 453%. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas bank mengandalkan pembiayaan dari utang dalam jumlah besar, jauh melebihi nilai ekuitasnya. Rasio DER yang melebihi 100% ini mencerminkan struktur permodalan yang cenderung tidak ideal. Ukuran perusahaan, yang dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset, menunjukkan rata-rata sebesar 33,242 atau setara dengan Rp 273,6 triliun, yang jauh melebihi batas minimum Rp 10 miliar menurut Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan besar. Namun, dari sisi profitabilitas, pertumbuhan laba justru menunjukkan nilai rata-rata negatif sebesar -1,531. Hal ini menandakan bahwa secara umum kinerja keuangan bank pada periode tersebut mengalami penurunan, yang tercermin dari rata-rata laba yang menurun dibandingkan periode sebelumnya.

### **Pengujian Outer Model**

Pengujian outer model dilakukan dengan pengujian multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Hasil pengujian outer model ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Outer Model**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Likuiditas (X1)	1000	Tidak terjadi multikolonieritas
Kualitas Kredit (X2)	1000	Tidak terjadi multikolonieritas
Struktur Modal (X3)	1000	Tidak terjadi multikolonieritas
Ukuran Perusahaan (Z)	1000	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel eksogen maupun variabel mediasi memiliki nilai VIF di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model memenuhi syarat kelayakan dalam pengujian outer model, sehingga data dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut dalam tahap berikutnya.

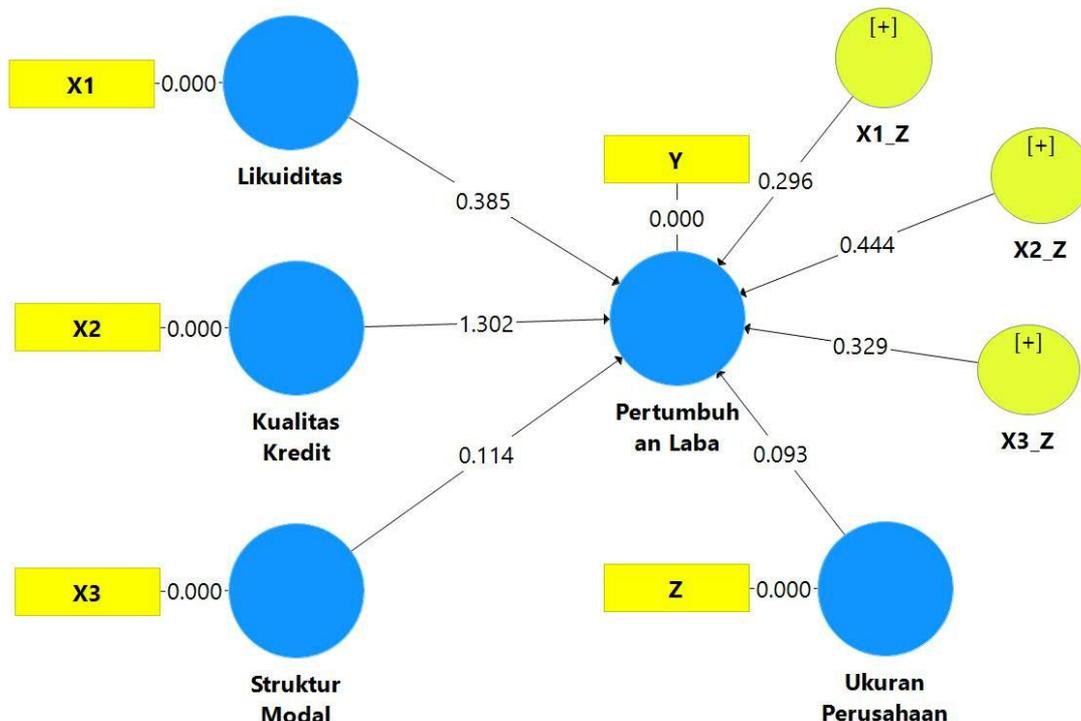
**Tabel 4. Pengujian Kelayakan Model**  
 Hasil pengujian kelayakan model ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Indeks Kelayakan	Cut-off Value	Hasil Model	Kesimpulan
SRMR	< 0,1	0,000	Model Fit
Chi-Square	0	0,000	Model Fit
NFI	> 0,9	1,000	Model Fit
RMS Theta	Mendekati nol	0,229	Model tidak Fit

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4, diperoleh beberapa indikator yang menggambarkan kelayakan model. Nilai SRMR sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas 0,1, menunjukkan bahwa selisih antara matriks kovarian yang diobservasi dan yang diprediksi sangat kecil. Selain itu, nilai Chi-Square yang tercatat 0 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara data aktual dan model yang dibangun. Indeks NFI sebesar 1,000 melebihi ambang batas 0,9, mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Sementara itu, nilai RMS Theta sebesar 0,100 yang mendekati angka 0 juga memperkuat kesimpulan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang rendah.

**Pengujian Inner Model**



**Gambar 2. Diagram Pengujian Inner Model**

### 1. Pengujian Model Summary (R-Square)

R-Square merupakan indikator yang digunakan dalam menilai sejauh mana model penelitian dapat dijelaskan variasi pada variabel endogen. Nilai R-Square yang didapatkan, dijelaskan secara rinci pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil R-Square**

	Adjusted R Square
Pertumbuhan Laba	-0,044

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 5, variabel endogen, yaitu pertumbuhan laba, memiliki nilai R-square sebesar -0,044. Nilai ini berada di bawah ambang minimum 0,25 yang biasa digunakan untuk menilai kekuatan model, sehingga menunjukkan bahwa model ini termasuk dalam kategori lemah. Artinya, kontribusi variabel bebas seperti likuiditas, kualitas kredit, dan struktur modal dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba sangat kecil atau bahkan tidak signifikan.

### 2. Uji Signifikansi

**Tabel 6. Uji Signifikansi**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Likuiditas (X1) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.120	-0.130	0.092	1.302	0,135
Kualitas Kredit (X2) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.052	-0.062	0,094	0,267	0,486
Struktur Modal (X3) -> Pertumbuhan Laba (Y)	0.007	0.012	0.061	0,079	0,631
Ukuran Perusahaan (Z) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.005	0.014	0.056	0.093	0,643
X1_Z -> Pertumbuhan Laba (Y)	0.027	0.048	0.091	0,206	0,533
X2_Z -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.032	-0.027	0.072	0,308	0,456
X3_Z -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.016	-0.021	0.048	0,228	0,515

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 6, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba pada bank-bank yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Pertama, variabel likuiditas menunjukkan nilai P Value sebesar 0,135, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kedua, kualitas kredit juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan laba, dengan nilai P Value sebesar 0,486. Ketiga, struktur modal memiliki P Value sebesar 0,631, yang juga melebihi batas signifikansi, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Keempat, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai P Value sebesar 0,643.

Selanjutnya, dalam pengujian peran moderasi ukuran perusahaan, juga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki P Value sebesar 0,533; kualitas kredit dengan moderasi ukuran perusahaan sebesar 0,456; dan struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 0,515 seluruhnya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik variabel bebas secara langsung maupun interaksi moderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil didapatkan jika likuiditas tidak berdampak pada kenaikan laba. Nilai LDR yang tinggi mengindikasikan bank menyalurkan kredit lebih banyak daripada dana yang diterimanya. Nilai LDR yang tinggi berpotensi menaikkan laba karena adanya pendanaan yang lebih banyak dan meningkatkan aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba, tetapi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas yang berdampak negatif pada laba bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba (Hamidu, 2013; Wardana, 2016).

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap jika ukuran perusahaan tidak dapat memberikan dampak sebagai variabel moderasi pada kaitan antara likuiditas serta kenaikan laba. Artinya, besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak secara otomatis mencerminkan kemampuannya pada penghasilan laba lebih besar daripada perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Dira & Astika, 2014) yang menunjukkan kompleksitas hubungan antara ukuran perusahaan dengan variabel keuangan lainnya.

### **Pengaruh Kualitas Kredit terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Didapatkan jika kualitas kredit tidak memberikan dampak pada tingginya laba. Nilai NPL yang tinggi mengindikasikan tingginya tingkat kredit macet, hal ini secara umum berdampak pada penurunan laba. Namun sebagian besar bank telah melakukan pencadangan kerugian untuk mengantisipasi dampak kredit macet sehingga kerugian tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rusli & Fitriana (2023) yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yang direpresentasikan dengan ROA dan ROE. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kartikasary et al. (2020) yang menggunakan data panel dari 43 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa NPL berpengaruh

negatif terhadap ROA namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme loan loss provision yang diterapkan oleh bank untuk mengurangi risiko kredit, likuiditas, dan operasional

Hasil penelitian ini juga menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi kualitas kredit pada kenaikan laba. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh NPL pada tingginya laba karena banyak tidaknya jumlah kredit macet sangat dipengaruhi oleh pihak manajemen kredit perbankan dan tidak ada jaminan bahwa perusahaan perbankan yang lebih besar akan memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap kredit yang akan mereka berikan. Hasil ini sejalan dengan yang menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kualitas kredit pada tingginya laba Pratama et al., (2020) namun tidak berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil jika ukuran perusahaan bisa membandu dalam memoderasi kaitan kualitas kredit pada tingginya laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan jika struktur modal tidak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan. Tingginya rasio utang terhadap ekuitas (DER) mengindikasikan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari utang jangka panjang. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Hartanti, 2016) yang juga menemukan bahwa struktur modal tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan.

Penelitian ini menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak berdampak sebagai variabel moderasi pada kaitan antara struktur modal serta tingginya laba. Dengan kata lain, besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi keputusan dalam penggunaan utang untuk membiayai operasional, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan laba perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar, hal tersebut tidak serta-merta memperkuat atau memperlemah dampak struktur modal pada laba. Ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba saat leverage tinggi, maupun mengurangi risiko penurunan nilai perusahaan saat leverage rendah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Saraswati (2020) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal pada pertumbuhan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Singh dan Bagga (2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan bisa mengaitkan kaitan antara struktur modal dan pertumbuhan laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, kualitas kredit, dan struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel mediasi. Hal ini berlaku pada perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Dengan mempertimbangkan

keterbatasan hasil tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel eksogen lain, seperti leverage. Leverage merupakan pembiayaan usaha yang bersumber dari pinjaman atau utang, berbeda dengan ekuitas yang berasal dari aset internal perusahaan. Keberadaan leverage memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan modal tanpa harus mengorbankan asetnya. Namun, leverage juga membawa risiko tertentu yang perlu dikelola secara hati-hati. Jika digunakan secara terkendali, leverage dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba, khususnya di sektor perbankan yang erat kaitannya dengan struktur pembiayaan dan efisiensi pengelolaan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jum'ah, M. N. (2019). Analisa Keamanan Dan Hukum Untuk Pelindungan Data Privasi. *Cyber Security Dan Forensik Digital*, 1(2). <https://doi.org/10.14421/csecurity.2018.1.2.1370>
- Anugrah, M., Syahid, M. N., Sahri, Azka, F. M., & Anwar, M. S. (2023). Tantangan Hukum dan Peran Pemerintah dalam Pembangunan E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(05). <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i05.354>
- Aribowo, F. (2021). Analisis Penerapan Metode Resolusi Bank dalam Tinjauan Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(12). <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i12.277>
- BOTUTIHE, N. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 1(2). <https://doi.org/10.32529/emor.v1i2.29>
- Kartikasary, M., Marsintauli, F., Serlawati, E., & Laurens, S. (2020). Factors affecting the non-performing loans in Indonesia. *Accounting*, 6(2). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.12.003>
- Kusuma, A. C., & Rahmani, A. D. (2022). Analisis Yuridis Kebocoran Data Pada Sistem Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Kebocoran Data Pada Bank Indonesia). *SUPREMASI: Jurnal Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.36441/supremasi.v5i1.721>
- Lubis, M. S. I., & Rahayu, E. S. (2021). Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Mesin Atm Di Cv Pc Bank Medan. *Network Media*, 4(2). <https://doi.org/10.46576/jnm.v4i2.1407>
- Lumaksono, H., Hozairi, H., Buhari, B., & Tukan, M. (2020). Prediksi Jumlah Pelanggaran Hukum Di Laut Indonesia Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing. *Jurnal Mnemonic*, 3(1). <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v3i1.2525>
- Luthfah, D. (2023). PENGUATAN Keamanan Siber Pada Sektor Jasa Keuangan Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.18643>
- Mutawally, A. F., Afriatin, A. T. S., & Subakti, G. E. (2023). Kemunculan Perbankan Modern Dan Perannya Dalam Perekonomian Menjelang Keruntuhan Turki Utsmani (1847-1923). *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/jhcc.v4i1.8926>
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1). <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.973>
- Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9).
- Rusli\*, Moch., & Fitriana, A. (2023). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) to the Bank Profitability During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Buku III Bank in Indonesia). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/jr.v6i2.31658>
- Suparji, S., & Roni, M. A. (2021). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No.93/PUUX/2012 Terhadap Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.36722/jmih.v2i1.736>

- Syahputra, R. (2019). Studi Pemikiran Ekonomi Islam Modern Prof. Muhammad Abdul Mannan, M.A., Ph.D Telaah Terhadap Buku “Islamic Economics; Theory and Practice.” *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 2(2). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i2.712>
- Undang Undang RI nomor 10 tahun. (1998). *Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.